

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR (STUDI PADA
MAHASISWAPRODI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
IAIN PAREPARE)**



OLEH

AKMAL FADHIL HASANUDDIN

NIM: 16.1100.051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR (STUDI PADA
MAHASISWAPRODI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
IAIN PAREPARE)**



Oleh

**AKMAL FADHIL HASANIDDIN
NIM: 16.1100.051**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
pada program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19 TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**AKMAL FADHIL HASANUDDIN
NIM: 16.1100.051**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Iain Parepare)

Nama Mahasiswa : Akmal Fadhil Hasanuddin

NIM : 16.1100.051

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No.B.2009/In.39.5/PP.00.9/11/2019

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Usman, S.Ag.,M.A.

NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.

NIP : 19791005 200604 1 003



(.....)

Megetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,




Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP 198304202 00801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Iain Parepare)

Nama Mahasiswa : Akmal Fadhil Hasanuddin

NIM : 16.1100.051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No.B.2009/In.39.5/PP.00.9/11/2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Usman, S.Ag.,M.A.

(ketua)

(.....)

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.

(Sekertaris)

(.....)

Dr. Buhaerah, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

(Anggota)

(.....)

Megetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 198304202 00801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Segala pujian hanya milik Allah Swt yang telah memberi kita nikmat iman dan kesehatan dan kepada Allah Swt kita memohon dan meminta pertolongan kepadanya. Selawat serta salam kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw yang menuntun manusia menuju jalan yang benar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis yang Hasanuddin dan Nirwana karena doa dan restu, sehingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada teman-teman terdekat yang senang tiasa memberi semangat kepada penulis dalam menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada bapak Dr. Usman, S. Ag.,M.A. selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. selaku pembimbing pendamping, atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

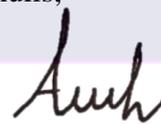
1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Sirajuddin selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas pengabdian dan bimbingannya kepada mahasiswa..
5. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dan segenap keluarga besar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Kepala Akademik beserta seluruh staf fakultas tarbiyah dan staf rektorat yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait atas bantuan dan dukungannya hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga kebaikan saudara (i) sekalian menjadi amal jariah dan rahmati oleh Allah Swt.

Parepare, 03 Juni 2023
14 Dzulqa'dah 1444 H

Penulis,



Akmal Fadhil Hasanuddin
NIM: 16.1100.051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal Fadhil Hasanuddin
NIM : 16.1100.051
Tempat/Tgl. Lahir : Betao Sidrap, 04 Juli 1997
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pasca Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar (Studi Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 03 Juni 2023

Penulis,



Akmal Fadhil Hasanuddin
NIM: 16.1100.051

ABSTRAK

Akmal Fadhil Hasanuddin. *Pengaruh Pembelajaran Pasca Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar (Studi Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare)*. (dibimbing oleh Usman Noer dan Abdul Halik).

Munculnya pandemi wabah covid-19 membawa implikasi yang sangat signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan termasuk di dunia pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah pada bidang pendidikan khususnya di perguruan tinggi yaitu penerapan sistem pembelajaran berbasis online

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran pasca pandemic COVID-19 terhadap motivasi belajar (studi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare). Jenis Penelitian Ini adalah kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasi dan regresi. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sample random sampling*. Sampel penelitian sebanyak 82 sampel dari 588 populasi. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa variabel pembelajaran pasca pandemi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa (Y) pada program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji T dengan perolehan nilai T-hitung sebesar 6.845, dimana nilai ini lebih besar dari nilai T-tabel yaitu 1.664. Persamaan regresi yang diperoleh melalui tabel *coefficients* juga menunjukkan angka positif. Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 7.207, sedangkan nilai X sebesar 0.429. sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y=7.209 + 0.429X$. maka pembelajaran pasca pandemi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.429 Sehingga cenderung diasumsikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diakui.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Motivasi belajar mahasiswa.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Kegunaan penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan penelitian relevan.....	6
B. Tinjauan teori.....	7
1. Pembelajaran	7
2. Motivasi belajar mahasiswa.....	17
C. Kerangka pikir	32
D. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	33
B. Lokasi dan waktu penelitian	33
C. Populasi dan sampel.....	34
D. Teknik pengumpulan dan pengolahan data	35
E. Defenisi operasional variabel.....	36
F. Instrumen penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
1. Media Pembelajaran Online	46
2. Motivasi Belajar Mahasiswa.....	50
B. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Data.....	53
C. Uji Normalitas	55
D. Pengujian Hipotesis.....	56
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	62
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Jumlah Mahasiswa Prodi PAI	34
2	Defenisi Operasional Variabel Penelitian	36
3	Tabel Kuisisioner Varibel X dan Y	38
4	Tabel Interpretasi Rebialitas Instrumen Penelitian	41
5	Tabel Intervensi Korelasi	45
6	Skor Jawaban soal 1 Intrument penelitian	46
7	Skor Jawaban soal 2 Intrument penelitian	47
8	Skor Jawaban soal 3 Intrument penelitian	48
9	Skor Jawaban soal 4 Intrument penelitian	48
10	Skor Jawaban soal 5 Intrument penelitian	49
11	Skor Jawaban soal 6 Intrument penelitian	49
12	Skor Jawaban soal 7 Intrument penelitian	50
13	Skor Jawaban soal 8 Intrument penelitian	50
14	Skor Jawaban soal 9 Intrument penelitian	51
15	Skor Jawaban soal 10 Intrument penelitian	51
16	Skor Jawaban soal 11 Intrument penelitian	52
17	Skor Jawaban soal 12 Intrument penelitian	52
18	Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y	53
19	Hasil Uji Nilai Koefesien Relibialitas	55
20	One sample kolmonogorov-smirnov test	55
21	Coefesien Analisis regresi Linear Sederhana	56

22	Coefesien Hasil Uji T	57
23	Uji Korelasi Model Summary	58



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Skema Kerangka Pikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	INSTRUMEN PENELITIAN
2	SURAT IZIN MENELITI
3	SURAT PENANAMAN MODAL
4	SURAT TELAH MENELITI
5	DOCUMENTASI
6	DATA TABULASI ANGKET
7	TABEL TARRAF SIGNIFIKANSI
8	OLEH DATA SPSS VARIABEL X DAN Y
9	VALIDITAS DATA
10	BIOGRAFI PENULIS

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

a. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	Dammah	u	u

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

b. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آيَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

c. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>Al-hikmah</i>

d. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>Nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'Aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

f. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمِيرٌ : *umirtu*

g. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

h. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *Dīnullah*

بِالله : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

i. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

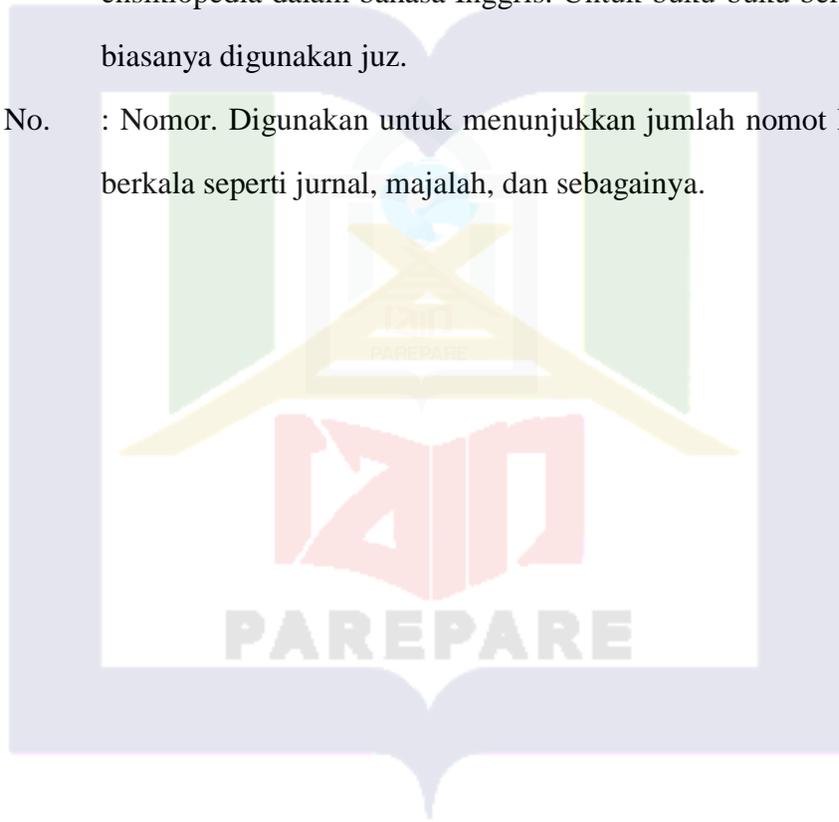
ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. :“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini telah menjadi kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk memperoleh penghidupan yang lebih layak dimasa depan. Selain itu, bagi umat Islam, pendidikan mendapat tempat yang istimewa. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah Ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹

Ayat tersebut jelas memberikan pemahaman tentang orang yang berilmu pengetahuan, yaitu Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang yang menempuh dan mengamalkan ilmu. Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain, dan salah satu jalan untuk menjadi bermanfaat adalah menjadi manusia yang berilmu.

Munculnya pandemi wabah covid-19 membawa implikasi yang sangat signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan termasuk di dunia pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah pada bidang pendidikan khususnya di perguruan tinggi yaitu penerapan sistem pembelajaran berbasis online. Hal ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat menuntut

¹ Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah.

perguruan tinggi untuk menyelenggarakan optimalisasi proses pembelajaran di era digital yang semakin menghadapi tantangan relatif besar. Perubahan pola pembelajaran dari tatap muka secara langsung di kelas (offline) menjadi pola pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran online diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menciptakan daya saing sumber daya manusia yang handal dan memiliki kualitas mutu di saat kondisi Pandemi Covid-19 yang tidak menentu.

Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diatasi melalui penggunaan teknologi informasi. Dengan penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran diharapkan menjadi penggerak yang fleksibel serta menjadi alternatif solusi bagi dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan yang efektif. Selain itu, juga diharapkan menjadi pemicu meningkatnya motivasi belajar mahasiswa sebagai salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.² Kemampuan mendorong untuk belajar dalam diri peserta didik yang nantinya akan mengalami perubahan dalam dirinya. Motivasi belajar sebagai suatu kondisi ketika seseorang merasa tergerak untuk belajar. Tingkat tinggi dan rendah motivasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, budaya, dan media pembelajaran yang digunakan.

² Sardiman, A. M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (1st, Cetakan ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Komponen dalam pembelajaran seharusnya saling terintegrasi, diantaranya tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang efektif dalam lingkup perguruan tinggi harus melalui proses interaksi antara dosen dan mahasiswa dengan menggunakan komponen pembelajaran yang terintegrasi satu sama lain. Interaksi tersebut dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran online.

Media pembelajaran online sebagai salah satu media pembelajaran dengan menggunakan bantuan internet dan media digital seperti aplikasi *zoom meeting*, *google meet*, situs web *E-Learning*, dan video. Pembelajaran online ini ditandai dengan adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam waktu bersamaan. Adanya media pembelajaran online dipandang dapat memudahkan peserta didik untuk mengakses materi dimana-pun dan kapan-pun serta dapat belajar secara mandiri.

Sekitar pertengahan tahun 2022, pandemi covid-19 berangsur mulai menghilang dan berbagai sektor bisnis maupun nonbisnis mulai kembali normal. Pada dunia pendidikan, pembelajaran kembali pada perkuliahan sistem tatap muka. Pengalaman pembelajaran online saat pandemi menjadi sesuatu yang menarik untuk dikombinasikan pada sistem pembelajaran tatap muka. Model ini mampu meningkatkan aksesibilitas, mempermudah dalam memperoleh materi pembelajaran, menambah pengalaman baru, menunjang peningkatan kualitas belajar mengajar, dan meminimalisir biaya.³

³ Syarifah Rohana and Andi Syahputra, 'Model Pembelajaran Blended Learningpasca New Normal Covid-19', *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2021), 48 – 59 <<https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.488>>.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyelenggaraan media pembelajaran daring/*online* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Katharina Ardian Wolo (2021) yang menyatakan pembelajaran online berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa / mahasiswi FEB akuntansi UKSW,⁴ dan hasil penelitian Aviva Aurora dan Hansi Effendi (2019) yang menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan *E-Learning* dengan motivasi belajar mahasiswa yaitu dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.625. Nilai ini berarti memiliki hubungan yang tinggi. Hal inilah yang melandasi penulis untuk melakukan penelitian terkait implementasi media pembelajaran online pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare serta mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti bermaksud mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah perubahan pembelajaran pasca pandemi berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka maksud tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi media pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

⁴ Katharina Ardian Wolo dan Paskah Ika Nugroho, 2021, Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa/Mahasiswi Feb Akuntansi UKSW di Masa Pandemi Covid 19, Jurnal Akuntansi Profesi Volume 12 Nomor 1 2021, 211-222.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pasca pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan terhadap penelitian dapat ditinjau dalam dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a) Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.
- b) Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan kajian ilmu khususnya dalam bidang pendidikan dan keguruan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Penulis, Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih luas.
- b) Bagi instansi, Penelitian ini dapat bermanfaat untuk instansi khususnya IAIN Parepare sebagai bahan pertimbangan terhadap tatanan kerja perguruan tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan adalah penjelasan mengenai kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain seputar masalah yang diteliti. Hal ini untuk melihat apakah penelitian ini adalah kajian pengulangan atau tidak.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Jan Bobby Nesra Barus dengan judul "*Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Pembelajaran Google Classroom Pada Matakuliah Atletik Lanjutan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan google classroom di Universitas Quality Berastagi termasuk dalam kategori tinggi (76,19%). Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada lokasi, jumlah sampel, dan penggunaan media pembelajaran *online*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Halijah, Iriyansyah dan Suhel dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Masa Covid-19*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada lokasi, jumlah sampel, dan penggunaan media pembelajaran online.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Mu'arif dan Afridayani dengan judul "*Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Online Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi SI Akutansi Universitas Pamulang*", Hasil penelitian menunjukkan pengaruh media pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi

belajar, artinya semakin baik media pembelajaran yang disediakan oleh lembaga pendidikan maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa ataupun mahasiswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan Putri Tunggal Dewi yang mengangkat judul ” *Motivasi Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pasca pandemi covid-19 mengalami penurunan yang merupakan efek dari pembelajaran online ⁵.

B. Tinjauan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa kerangka teori dan konsep-konsep sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang ingin diteliti dan untuk mengatasi permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan yaitu :

1. Pembelajaran

a. Definisi Pembelajaran

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung di suatu lingkungan belajar.

⁵ Putri Tunggal Dewi, ‘Motivasi Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19’, *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 5.1 (2023), 12–24 <<https://doi.org/10.52483/ijsted.v5i1.96>>.

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pengetahuan, penguasaan kemampuan dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁶

Pembelajaran atau sering juga disebut dalam bahasa ingris dengan learning merupakan kata-kata yang berasal dari kata to learn atau belajar. Susanto dan Ahmad mengatakan bahwa kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar atau disebut dengan kegiatan belajar mengajar.

Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu sendiri.⁷

Dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁹. Selain itu dalam konteks yang lebih

⁶ Muh. Sain Hanafi, "konsep belajar dan pembelajaran" di Samata Gowa 2014

⁷ M. Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) , hal 20

⁸ M. Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) , hal 21

⁹ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, ed. by Awal Syaddad (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019).

luas, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan sumber belajar.

“Menurut Robert M. Gagne, *Learning is a change in human desposition or capability which can be retained, and which ist not simply ascribable to the process of growth*. Artinya, Belajar adalah perunahan berkenaan dengan disposisi atau kapasitas individu.”¹⁰, sedangkan menurut Hilgard dan Bower Mengatakan bahwa “*the process by which an activity originates or is change through reacting to an encountered situation, provided that the characteristics of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendecis, maturation, or temporary states of the organism*.artinya pembelajaran merupakan proses dimana suatu aktivitas bermula atau berubah melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi, asalkan ciri-ciri perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan sementara organisme”¹¹

Tujuan utama dari pembelajaran adalah memungkinkan individu untuk mengembangkan diri dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di dalam kelas, di tempat kerja, melalui pengalaman pribadi, atau melalui media dan teknologi. Ada beberapa pendekatan dan teori pembelajaran yang berbeda, termasuk pembelajaran kognitif, pembelajaran sosial, pembelajaran konstruktivis, dan banyak lagi. Setiap pendekatan memiliki fokus yang berbeda terhadap bagaimana pengetahuan diproses, dikonstruksi, dan diperoleh. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

Berdasarkan landasan teori pembelajaran, konsepsi tentang pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁰ Fifi Nofiaturrahma, ”Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang Menyenangkan” IainKudus, 2015.

¹¹Fifi Nofiaturrahma, ”Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang Menyenangkan” IainKudus, 2015.

- 1) Pembelajaran merupakan proses yang ditujukan untuk mentransfer pengetahuan kepada para siswa di lingkungan sekolah.
- 2) Pembelajaran memiliki peran dalam mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui institusi pendidikan.
- 3) Pembelajaran melibatkan pengorganisasian lingkungan untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar pada siswa.
- 4) Pembelajaran berfungsi sebagai upaya untuk membekali siswa dalam mengembangkan kemampuan yang diperlukan dalam menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.
- 5) Pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas yang membantu siswa menghadapi dan berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat sehari-hari¹².

Secara mendasar kriteria dari pembelajaran meliputi, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran merupakan proses perubahan
Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang dimaksud menunjukkan pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik dari sebelumnya.
- 2) Perubahan hasil pembelajaran mencakup semua aspek kehidupan
Pembelajaran tersebut mencakup seluruh seluruh aspek sebagai akibat dari pembelajaran. Aspek yang dimaksud mencakup kemampuan, kebiasaan, dan keahlian yang dimilikinya

¹² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2020).

3) Pembelajaran terjadi karena adanya Tujuan

Pembelajaran berlangsung karena adanya kebutuhan pada diri pribadi individu dan kebutuhan tersebut harapnya dapat di penuhi.. pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memiliki arah atau tujuan yang hendak dicapai.¹³

b. Tujuan Pembelajaran

tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang ingin dicapai atau ingin dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu. Tujuan pembelajaran lebih diarahkan kepada Taksimoni Bloom dan Krathwolh , mereka membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan, sebagai berikut:

1) Kawasan kognitif

Kawasan kognitif erat kaitannya dengan segi proses mental yang diawali dengan perubahan dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri dari 6 tingkatan, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan evaluasi.

2) Kawasan afektif

Kawasan afektif kaitannya erat dengan dengan sikap, nilai- nilai keterkaitan, penghargaan, dan penyesuaian peranan sosial. Kawasan ini dibagi menjadi lima yakni, kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, tingkatan analisa, dan ketekunan.

¹³ M. Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) , hal 21-23

3) Kawasan psikomotorik

Kawasan psikomotorik terkait dengan keterampilan dan sifat manual atau motorik peserta didik. Kawasan psikomotorik terbagi atas beberapa yakni persepsi, kesiapan melakukan tugas, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.¹⁴

c. Komponen-Komponen Pembelajaran

Unsur-unsur yang membentuk proses pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Peserta didik: Individu yang menjadi fokus utama dalam proses belajar, yang berperan sebagai penerima dan pengolah informasi serta pengetahuan.
- 2) Pendidik: Individu yang memiliki peran sebagai fasilitator, pengajar, dan pembimbing dalam mengarahkan proses belajar peserta didik.
- 3) Tujuan pembelajaran: Sasaran yang ingin dicapai dalam proses belajar, yang mengarahkan upaya dan kegiatan pembelajaran.
- 4) Materi/Isi: Konten atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik untuk memenuhi tujuan pembelajaran.
- 5) Metode: Pendekatan atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- 6) Media: Alat atau sarana yang digunakan untuk memfasilitasi penyampaian materi pembelajaran agar lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

¹⁴ M. Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal 24

- 7) Evaluasi: Proses penilaian yang dilakukan untuk mengukur pemahaman dan pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, serta sebagai dasar untuk penyesuaian metode dan materi pembelajaran selanjutnya¹⁵.

Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

d. Faktor-faktor proses Pembelajaran

Secara umum ada enam faktor proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Guru

Faktor guru dapat dilihat dari dua aspek yaitu kondisi fisik dan psikis seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- 2) Faktor siswa

Faktor siswa dapat dilihat dari kondisi fisik dan psikisnya, dimana kondisi fisik yang dimaksud adalah indrawi, sedangkan psikisnya meliputi minat, bakat, kemauan dan situasi kejiwaan siswa.

- 3) Faktor tujuan

Menetapkan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung merupakan faktor yang sangat penting dalam kesuksesan suatu proses pembelajaran. Tujuan yang jelas, urgensi, tingkat kesulitan yang diatur sedemikian rupa serta kesesuaian tujuan dengan tingkat perkembangan siswa merupakan aspek dalam menentukan tujuan pembelajaran.

¹⁵ I Moedjiono, 'Sertifikasi, Kompetensi, Dan Profesionalitas Guru', *El-Tarbawi* (journal.uii.ac.id, 2005) <<https://journal.uii.ac.id/Tarbawi/article/view/5972/5394>>.

4) Faktor Materi

Materi merupakan adalah suatu faktor dalam proses pembelajaran, materi yang baik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh seorang guru.

5) Faktor instrumental

Instrumental menjadi faktor penunjang dalam proses pembelajaran, karena tanpa instrumen proses pembelajaran akan terhambat. Maka perlu adanya instrumen yang lengkap, baik dari segi kuantitas, serta kesesuaian instrumen yang digunakan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

6) Faktor lingkungan

Lingkungan yang baik akan menunjang proses pembelajaran kearah yang lebih baik pula. Faktornya ada dua yakni lingkungan fisik yang didalamnya termasuk kondisi ruangan belajar, sedangkan lingkungan sosial disini termasuk teman sebaya yang ada disekelilingnya¹⁶

e. Media Pembelajaran

Sebelum menguraikan aspek teoritis tentang media pembelajaran, maka terlebih dahulu diuraikan definisi media dan pembelajaran baik secara harfiah maupun etimologi, media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan pengantar

¹⁶ Rifqi Festiawan, "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran", Universitas Jendral Soedirman, 2020

pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.¹⁷

National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.¹⁸

Menurut Gerlach dan Ely,¹⁹ media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran dapat diartikan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²⁰ Kata pembelajaran mengandung makna yang

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3.

¹⁸ Cecep kustandi, *Pengembangan media pembelajaran: konsep dan aplikasi pengembangan media* (Jakarta: Kencana, 2020), Hal 1

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3.

²⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) h.265.

lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.²¹

Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara pendidik atau dosen memiliki peran sebagai penyebar informasi dan dalam hal ini pendidik atau dosen seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Heinich, media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima. Gagne dan Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.²²

Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat memberikan rangsangan yang menimbulkan proses atau dialog mental pada diri peserta didik. Dengan kata lain, terjadi komunikasi antara peserta didik dengan media atau secara tidak langsung tentunya antara peserta didik dan pendidik

²¹ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.70.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 4

Kesimpulan dari definisi tersebut ialah, bahwa semua peralatan termasuk barang bekas yang dirancang untuk keperluan pembelajaran dinamakan media pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah semua perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) yang berfungsi untuk peralatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan pembelajaran dari pengirim pesan hingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sehingga terjadi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.²³

2. Motivasi Belajar Mahasiswa

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata “*motif*” yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁴

Motivasi, yang sering disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung, atau kebutuhan-kebutuhan, memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku manusia. Motivasi mendorong individu untuk mengembangkan semangat dan gairah, serta merangsang mereka untuk mengatasi hambatan dan memenuhi aspirasi diri. Ini mendorong individu untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan pola-pola

²³ Ahmad Suryadi, Teknologi dan media pembelajaran jilid i (Suka Bumi, CV Jejak, 2020), hal 17-20

²⁴ M. Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal 29

tertentu yang diarahkan menuju pencapaian yang optimal. Istilah "motivasi" berasal dari bahasa Latin "*movemore*," yang merujuk pada dorongan atau penggerak.

Menurut Weiner "*atribution theory is probably the most influential contemporary theory with implications for academia motivation*." Artinya atribusi adalah teori kontemporer yang paling berpengaruh dengan implikasi untuk motivasi akademik.²⁵

Dalam konteks manajemen, motivasi merujuk pada upaya untuk mengarahkan potensi daya manusia secara keseluruhan, dan khususnya para bawahan, menuju kolaborasi yang produktif. Motivasi dalam manajemen mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana cara mengelola potensi yang dimiliki oleh para bawahan, sehingga mereka bersedia bekerja secara efektif bersama-sama, mencapai hasil yang diinginkan, dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan²⁶.

Dalam konteks ini, motivasi merupakan landasan penting bagi upaya manajerial. Memahami apa yang mendorong individu, mengenal kebutuhan mereka, dan memanfaatkan dorongan tersebut adalah kunci untuk membentuk lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Dengan menerapkan strategi motivasi yang tepat, manajer dapat mengoptimalkan kinerja tim dan mencapai hasil yang diharapkan.

b. Macam-Macam Motivasi

Terdapat beragam variasi motivasi yang dapat diidentifikasi, sebab kompleksitasnya dapat dicermati melalui berbagai perspektif analitis. Akan tetapi, dalam tulisan ini, penekanan penulis hanya terfokus pada dua paradigma pandangan, yakni motivasi yang timbul dari dalam individu, atau yang dikenal sebagai motivasi

²⁵ Sri Rahayu Ningsih, "Pengembangan Sikap Intrepreneurship Peserta Didik Pada Materi Komsumsi dan Investasi Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pendekatan Teori Atribusi Weiner" di Universitas Pendidikan Indonesia, 2012

²⁶ H Hasibuan, 'Malayu SP Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah', Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

intrinsik, serta motivasi yang timbul dari faktor-faktor eksternal terhadap individu, yang secara umum diidentifikasi sebagai motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan sumbernya, motivasi terbagi atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik²⁷. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan batiniah yang tumbuh dari dalam individu itu sendiri. Dorongan ini seringkali berakar dari aspirasi, tujuan, serta keinginan pribadi terhadap suatu hal tertentu, yang kemudian mengilhami semangat serta tekad untuk meraih pencapaian tersebut.

Motivasi ekstrinsik mencirikan dorongan yang dipicu oleh faktor-faktor eksternal terhadap individu. Motivasi semacam ini sering kali bermaterialisasikan dalam wujud nilai materi, seperti penghargaan finansial atau insentif lainnya, yang diantisipasi sebagai imbalan atas usaha-usaha yang telah dikerahkan.

Berdasarkan defnisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik berangkat dari dalam jiwa individu, mengacu pada aspirasi dan tujuan personal yang menggerakkan seseorang dalam bertindak, sedangkan motivasi ekstrinsik bersumber dari lingkungan eksternal, dengan penekanan pada imbalan atau insentif material yang dianggap sebagai hasil dari usaha yang telah diupayakan.

Sementara itu menurut Sardiman, Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan-dorongan yang muncul dan beroperasi secara internal, tanpa memerlukan dorongan dari lingkungan eksternal. Setiap individu secara inheren memiliki kecenderungan untuk mengembangkan motivasi ini, yang mendorongnya untuk melakukan tindakan atau upaya tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan-dorongan yang aktif atau berfungsi karena dipicu oleh rangsangan atau faktor-faktor dari luar. Dalam hal ini, individu merespon dorongan untuk bertindak berdasarkan

²⁷ R Tambunan, 'Motivasi Intrinsik & Motivasi Ekstrinsik' (Universitas Sumatera Utara, 2015).

rangsangan atau pengaruh yang berasal dari lingkungan atau entitas lain di luar dirinya sendiri²⁸.

Motivasi instrinsik dan ekstrinsik memiliki peran penting dalam membangun dan menggerakkan perilaku individu. Motivasi intrinsik berperan penting dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Berikut beberapa peran pentingnya:

- 1) Pemeliharaan Keterlibatan: Motivasi intrinsik membantu seseorang terlibat dalam aktivitas atau tugas dengan lebih mendalam dan berkelanjutan. Keterlibatan yang berasal dari keinginan dan minat pribadi cenderung lebih kuat dan berlangsung lebih lama daripada keterlibatan yang hanya didorong oleh imbalan eksternal.
- 2) Peningkatan Kreativitas: Motivasi intrinsik seringkali berhubungan dengan eksplorasi, eksperimen, dan kreativitas. Ketika seseorang diberi kebebasan untuk mengejar minatnya, ide-ide kreatif cenderung bermunculan dan berkontribusi pada inovasi.
- 3) Peningkatan Pemahaman: Ketika seseorang memiliki motivasi intrinsik untuk belajar atau menguasai suatu topik, ia cenderung lebih dalam dan menyeluruh dalam memahami materi tersebut. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berarti.
- 4) Pemupukan Keinginan Berprestasi: Motivasi intrinsik membangun semangat untuk mencapai pencapaian lebih tinggi dan meraih tujuan personal. Hal ini bisa mendorong seseorang untuk terus meningkatkan kinerja dan hasil kerja.

²⁸ A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

Meskipun cenderung lebih bersifat eksternal, motivasi ekstrinsik juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan hasil. Berikut adalah beberapa aspek pentingnya:

- 1) Pendorong Awal dan Pembentuk Kebiasaan: Motivasi ekstrinsik seringkali menjadi pendorong awal yang mendorong seseorang untuk memulai suatu tindakan atau aktivitas. Misalnya, imbalan atau pengakuan eksternal dapat mendorong seseorang untuk mencoba sesuatu yang baru.
- 2) Memberikan Arahan dan Fokus: Imbalan atau hukuman eksternal dapat membantu mengarahkan perhatian seseorang ke tugas atau tujuan tertentu. Motivasi ekstrinsik dapat membantu memusatkan perhatian pada tugas yang mungkin kurang menarik secara intrinsik.
- 3) Pengenalan Keahlian dan Kerja Keras: Imbalan ekstrinsik seperti penghargaan atau promosi dapat memberikan pengakuan atas kerja keras dan pencapaian. Hal ini dapat merangsang seseorang untuk terus mengembangkan keterampilan dan berusaha lebih keras.
- 4) Mengatasi Tantangan Kehidupan: Motivasi ekstrinsik dapat membantu seseorang mengatasi hambatan dan tantangan dalam mencapai tujuan. Dorongan untuk mendapatkan hadiah eksternal dapat memberikan semangat dalam menghadapi rintangan.

Dalam banyak kasus, motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat berinteraksi dan saling mempengaruhi. Penting bagi individu untuk memahami dan mengelola kedua jenis motivasi ini untuk mencapai keseimbangan yang optimal dalam menghadapi berbagai situasi dan tujuan hidup.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.²⁹ suatu hal yang sangat berpengaruh pada keberhasilan aktifitas pembelajaran peserta didik. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan menjadi sulit untuk mencapai kesuksesan yang optimal.³⁰

Motivasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kehidupan manusia, dan hubungannya erat dengan harapan dan kemauan belajar. Motivasi merupakan faktor kunci yang membentuk perjalanan belajar seseorang, dan tumbuh sebagai respons terhadap dorongan-dorongan internal dan eksternal. Proses belajar melibatkan pembentukan dan perkembangan motivasi di dalam diri individu, yang juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks belajar, motivasi bukanlah sesuatu yang telah ada sejak awal atau sudah siap dalam diri seseorang. Sebaliknya, motivasi belajar diperoleh dan dibentuk melalui interaksi kompleks antara dorongan internal seperti keinginan untuk mencapai tujuan atau meraih keberhasilan, serta pengaruh dari luar seperti dukungan sosial, pengakuan, dan tuntutan lingkungan. Faktor-faktor ini bekerja bersama untuk

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 19; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 73

³⁰ Hamdu Ghullam dan Agustina Lisa, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 81

merangsang dan mengarahkan minat serta usaha individu dalam mencapai prestasi dalam proses belajar.

Jadi, motivasi belajar adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara faktor-faktor internal dan eksternal, dan dapat terus berkembang seiring dengan pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Pemahaman tentang bagaimana motivasi berkembang dan memengaruhi proses belajar dapat membantu individu dan pendidik untuk merancang strategi yang efektif untuk mendorong dan memelihara motivasi belajar yang positif.

Motivasi merupakan kekuatan yang berperan sebagai penggerak dalam aktivitas individu, menciptakan kondisi internal yang mendorong atau memotivasi individu untuk melakukan tindakan dengan tujuan mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu contoh penerapan konsep motivasi adalah dalam konteks motivasi belajar, di mana dorongan yang ada dalam diri siswa memacu mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Tingkat motivasi belajar yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk melaksanakan berbagai tindakan dan usaha guna meraih hasil belajar yang memuaskan.

Dorongan belajar ini mungkin melibatkan faktor-faktor seperti keinginan untuk meningkatkan pemahaman, meraih prestasi akademik yang baik, memperoleh pengetahuan baru, atau bahkan sekadar memuaskan rasa ingin tahu. Ketika mahasiswa memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Mereka akan bersedia menghadapi tantangan, melakukan upaya ekstra, dan mengatasi hambatan demi mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lingkungan belajar untuk mengenali dan memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi

mahasiswa. Dengan memahami aspek-aspek motivasi, pendidik dapat merancang strategi yang sesuai untuk mendorong dan memelihara tingkat motivasi yang positif pada mahasiswa, sehingga mereka dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Motivasi merupakan daya penggerak yang komprehensif yang terdapat dalam diri mahasiswa merupakan faktor penting dalam menumbuhkan kegiatan belajar yang efektif. Daya penggerak ini memastikan kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal³¹. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. ditinjau berdasarkan sumbernya motivasi belajar muncul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. yaitu motivasi dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik). (a). Motivasi intrinsik, Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain. (2) Motivasi ekstrinsik, Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik. Pada saat pembelajaran mahasiswa mempunyai

³¹ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

motivasi lebih jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya dan relevan dengan kebutuhan mereka yang membuat mereka puas serta menambah percaya diri³².

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran sentral dalam menentukan sejauh mana mahasiswa berusaha dalam proses belajar. Tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa akan tercermin dalam hasil belajar yang mereka capai. Keberhasilan hasil belajar secara optimal dapat dicapai ketika mahasiswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam meraih hasil belajar yang diinginkan semakin besar jika motivasi yang dimilikinya sesuai dan kuat.

Tingkat intensitas usaha dan keterlibatan mahasiswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi yang mereka miliki. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi akan lebih cenderung untuk aktif, tekun, dan berdedikasi dalam mengatasi tantangan belajar. Mereka akan memiliki kemauan untuk melakukan upaya ekstra, mengatasi hambatan, dan berusaha secara sungguh-sungguh dalam meraih pemahaman yang lebih baik.

Penting untuk dipahami bahwa motivasi bukanlah sekadar faktor bawaan yang tetap, tetapi dapat dikembangkan dan diperkuat oleh interaksi dengan lingkungan belajar, dukungan sosial, dan rasa pencapaian. Oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting dalam merangsang dan memelihara motivasi belajar yang positif pada mahasiswa. Dengan merancang pengalaman belajar yang menarik, memberikan tantangan yang sesuai, dan memberikan dukungan yang tepat, pendidik

³² Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran mind mapping berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503-514.

dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan berkontribusi pada keberhasilan hasil belajar yang optima

Proses pembelajaran harus memiliki konsistensi dan dampak utamanya bagi peserta didik. Motivasi berperan krusial dalam menjaga hal itu. Beberapa fungsi motivasi secara umum antara lain³³:

1) Mengarahkan (*directional function*)

Dalam konteks mengarahkan kegiatan, motivasi dapat berperan dalam mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang ingin dicapai. Jika individu memiliki keinginan yang kuat terhadap suatu sasaran atau tujuan, motivasi akan berperan dalam mendekatkan individu tersebut menuju sasaran tersebut. Sebaliknya, jika individu tidak menginginkan atau tidak tertarik pada sasaran tersebut, motivasi akan berperan dalam menjauhkannya dari sasaran tersebut. motivasi dapat menjadi faktor pendorong yang mengarahkan individu menuju sasaran yang diinginkan jika ada motivasi positif yang melibatkan keinginan dan minat terhadap sasaran tersebut. Di sisi lain, motivasi juga dapat berfungsi sebagai penghalang yang menjauhkan individu dari sasaran jika ada motivasi negatif yang melibatkan ketidakminatan atau ketidakpuasan terhadap sasaran tersebut

2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*)

Motivasi yang kuat atau besar memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan sejauh mana individu akan berkomitmen, mengarahkan, dan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam suatu kegiatan atau perbuatan. Ketika motivasi kuat, individu cenderung memiliki dorongan internal yang membara,

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

minat yang tinggi, dan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, mereka akan melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan kesuksesan atau hasil yang diharapkan.

e. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor tersebut dapat diklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern atau faktor dari dalam individu yaitu³⁴:

- 1) Kesehatan Fisik dan Mental: Kondisi fisik dan kesehatan mental yang baik dapat mendukung kemampuan individu dalam fokus dan menghadapi tugas belajar.
- 2) Minat: Ketertarikan terhadap subjek atau materi pembelajaran akan memotivasi individu untuk belajar lebih dalam dan aktif.
- 3) Konsentrasi: Kemampuan untuk fokus dan konsentrasi saat belajar dapat memengaruhi efektivitas dan produktivitas belajar.
- 4) Kepercayaan Diri: Tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan mendorong individu untuk mengatasi tantangan dan mengambil risiko dalam belajar.
- 5) Komitmen pada Tugas: Sikap tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas belajar akan membantu individu tetap tekun dan berdedikasi.

³⁴ N Fauziyatun, 'Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014', *Semarang: Universitas Negeri Semarang*, 2014.

- 6) Semangat dan Kebutuhan dalam Belajar: Adanya dorongan intrinsik seperti semangat dan kebutuhan pribadi dalam mencapai tujuan belajar akan meningkatkan motivasi.
- 7) Aktivitas Menarik dalam Belajar: Keterlibatan dalam kegiatan belajar yang menarik dan bervariasi dapat menjaga minat dan semangat belajar.
Sedangkan faktor ekstern atau faktor dari luar individu, yaitu³⁵:
 - 1) Rangsangan dari Keluarga dan Lingkungan Belajar: Dukungan, dorongan, dan ekspektasi dari keluarga dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar.
 - 2) Penguatan: Pengakuan, pujian, atau penghargaan atas prestasi belajar dapat meningkatkan motivasi dan rasa prestasi.
 - 3) Lingkungan Belajar yang Mendukung: Fasilitas, peralatan, dan suasana belajar yang baik akan memfasilitasi proses belajar yang efektif.
 - 4) Pertemanan: Hubungan sosial dan interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi semangat belajar.
 - 5) Fasilitas Belajar: Ketersediaan buku, bahan referensi, teknologi, dan sumber daya belajar lainnya akan mempengaruhi kualitas belajar.
 - 6) Suasana Belajar: Lingkungan belajar yang nyaman dan inspiratif dapat merangsang motivasi belajar.
 - 7) Waktu Belajar: Penyediaan waktu yang memadai untuk belajar memungkinkan individu mengalokasikan waktu dengan efisien.

³⁵ F Rahmawati, 'E-Learning Implementation: Its Opportunities and Drawbacks Perceived by EFL Students', *Journal of Foreign Language Teaching* (pdfs.semanticscholar.org, 2016) <<https://pdfs.semanticscholar.org/a298/41ed8786ae85fb01d3b20267cb086f467a3d.pdf>>.

Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu pendidik dan individu dalam merancang strategi yang tepat untuk memotivasi diri sendiri atau orang lain dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Motivasi berperan sebagai langkah awal yang krusial dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun, terkadang motivasi belajar dapat terpengaruh oleh sejumlah faktor yang berpotensi menurunkan tingkat motivasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar:

- 1) Kehilangan Harga Diri: Rasa rendah diri atau kepercayaan diri yang rendah dapat mengurangi motivasi belajar karena individu mungkin merasa tidak mampu mencapai hasil yang diharapkan.
- 2) Ketidaknyamanan Fisik: Kondisi fisik yang tidak nyaman, seperti rasa sakit atau kurang tidur, dapat mengganggu konsentrasi dan mereduksi semangat belajar.
- 3) Frustrasi: Ketidakmampuan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan belajar dapat menyebabkan frustrasi dan mengurangi minat untuk terus berusaha.
- 4) Teguran yang Tidak Dimengerti: Teguran atau umpan balik yang tidak dipahami dengan benar oleh siswa dapat menyebabkan kebingungan dan menurunkan semangat belajar.
- 5) Menguji yang Belum Diajarkan: Ujian atau tugas yang menguji materi yang belum diajarkan secara memadai dapat menimbulkan kecemasan dan mereduksi motivasi.

- 6) Materi Terlalu Sulit Dimengerti: Materi pembelajaran yang terlalu kompleks atau tidak sesuai dengan tingkat pemahaman individu dapat membuat individu merasa kesulitan dan meragukan kemampuannya.

Penting untuk diingat bahwa motivasi belajar adalah dinamis dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar individu. Ketika menghadapi tantangan dalam mempertahankan motivasi belajar, penting bagi individu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dan mencari solusi yang sesuai, seperti mencari dukungan, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan mengembangkan strategi belajar yang efektif.

f. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar mahasiswa adalah tanda-tanda atau faktor-faktor yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan akademis. Beberapa indikator motivasi belajar yaitu ³⁶:

1) Manifestasi Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil:

Manifestasi dari dorongan internal untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar sering diidentifikasi sebagai motif berprestasi. Motif ini menggambarkan dorongan untuk mencapai kesuksesan dalam suatu tugas atau kinerja. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi umumnya akan

³⁶ Nadia Rista, 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi', *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 148–52 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12075>>.

menunjukkan ciri-ciri seperti menyelesaikan tugas-tugas dengan efisiensi tanpa menunda-nunda.

2) Dorongan dan Kebutuhan sebagai Faktor Pendukung:

Kehendak untuk menyelesaikan tugas tidak selalu semata-mata dipicu oleh hasrat dan keinginan untuk berhasil. Dalam beberapa situasi, individu mungkin termotivasi oleh dorongan untuk menghindari kegagalan. Sebagai contoh, seorang mahasiswa mungkin dengan tekun menyelesaikan tugasnya karena adanya tekanan untuk menghindari hasil yang tidak memuaskan. Rasa tanggung jawab terhadap penilaian dari dosen atau bahkan rekan sekelas, serta kekhawatiran akan reaksi orang tua, dapat menjadi pendorong dalam melaksanakan tugas dengan cermat.

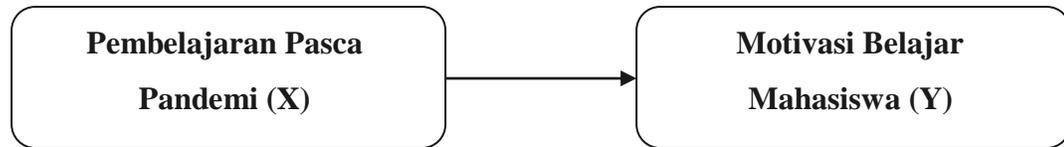
3) Pengaruh Cita-cita Masa Depan:

Harapan dan cita-cita yang terkait dengan masa depan juga dapat menjadi sumber motivasi dalam belajar. Misalnya, mahasiswa yang memiliki ambisi untuk mencapai prestasi akademis yang tinggi cenderung akan mengajukan upaya serius dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh dosen.

4) Penghargaan sebagai Pendorong:

Pemberian penghargaan atau pengakuan atas prestasi belajar mahasiswa juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi. Umpan balik positif, seperti pujian atau penghargaan verbal, atas kinerja yang baik atau hasil belajar yang unggul, dapat secara signifikan memotivasi mahasiswa untuk melanjutkan upaya belajar mereka. Penerimaan penghargaan ini memberikan tanggapan positif terhadap perilaku yang diinginkan dan mengkonsolidasikan dorongan untuk belajar secara intensif.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pembelajaran Pasca Pandemi merupakan variabel independen yang memiliki indikator: (1) Spirit belajar; (2) Literacy terhadap teknologi; (3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal; (4) Kolaborasi; (5) Keterampilan belajar mandiri.

Motivasi Belajar Mahasiswa merupakan variabel dependen yang memiliki indikator: (1) Menghargai dan menikmati aktivitas belajar; (2) Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar; (3) Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif; (4) Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu; (5) Selalu menginginkan sesuatu yang sulit.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₀: Pembelajaran Pasca Pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Mahasiswa Pasca Pandemi

H₁: Pembelajaran Pasca Pandemi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Mahasiswa Pasca Pandemi

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini, penulis memberikan beberapa kajian yang merujuk pada karya tulis ilmiah IAIN Parepare yaitu, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengelolaan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, yang berasal dari pengumpulan data, interpretasi terhadap data tersebut, dan hasil dari penelitian³⁷. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh yang terdapat dari setiap variable yang ada dalam penelitian. Pada penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif, akan diberikan gambaran tentang detail-detail sebuah situasi, lingkungan social atau hubungan atas variabel-variabel penelitian³⁸. Pada penelitian ini menggunakan jenis survey, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dengan menggunakan angket atau kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa program studi pendidikan agama islam.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di IAIN parepare, tepatnya pada fakultas tarbiyah. Waktu penelitian, direncanakan tiga bulan lamanya yaitu pada bulan Maret hingga Juni 2023.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 12

³⁸ Efferin, S., Darmadji, S.H. & Tan, Y., 2004. *Metode penelitian untuk akuntansi*. Malang: Bayumedia Publishing

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Prodi PAI

Angkatan	Jumlah
2021	588
2020	602
2019	615
Total	1775

C. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁹. Penelitian ini berfokus pada pengaruh media pembelajaran dengan basis *online* terhadap motivasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare angkatan 2021 dengan jumlah 588.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin⁴⁰ sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

α : (0.1) penyimpangan yang ditolerir

³⁹ Sugiyono 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta

⁴⁰ Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Dari rumus tersebut dengan menggunakan *margin error* sebesar 10%, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 82 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam proses mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data memiliki peranan penting dalam tahapan penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya.⁴¹ Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penelitian ini, maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yaitu melakukan penelitian langsung terhadap obyek yang menjadi sasaran penelitian⁴². Peneliti pada penelitian ini akan melakukan pengamatan mengenai kondisi dan perilaku mahasiswa yang menjadi objek penelitian.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁴³. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa

⁴¹ Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang, Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif

⁴² Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104

⁴³ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

angket tertutup yang dkhhususkan hanya pada mahasiswa program studi pendidikan agama islam.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁴. variable beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variable Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
1	Pembelajaran Pasca Pandemi	Model pembelajaran dengan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh ⁴⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spirit belajar 2. <i>Literacy</i> terhadap teknologi 3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal 4. Kolaborasi 5. Keterampilan belajar mandiri⁴⁶
2	Motivasi Belajar	Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam dan dari luar diri mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menikmati aktivitas belajar 2. Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar 3. Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif 4. Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu 5. Selalu menginginkan sesuatu yang sulit⁴⁷

⁴⁴ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV

⁴⁵ Dimiyati (2017). *Pemanfaatan Pembelajaran Daring*. UNJ

⁴⁶ Dabbagh, N. (2012). *Learner Characteristics and Online Learning*. SpringerReference, 7, 217–226. https://doi.org/10.1007/springerreference_302098

⁴⁷ Ahmad Syafi'i, T. M. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner yang didesain oleh peneliti. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam menaksir fenomena sosial yang teliti⁴⁸. Penerapan instrumen penelitian digunakan untuk menyelidiki informasi yang lengkap tentang suatu masalah, Mencari fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *Likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Berikut angket yang akan digunakan dalam penelitian:

Kuesioner penelitian skripsi

Judul skripsi: **Pengaruh Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare)**

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Angkatan :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda (x).
2. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda, dan jawaban yang anda pilih tidak akan berpengaruh apapun terhadap nilai anda.

⁴⁸ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

3. Keterangan pilihan :

- SS** : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan Variabel media Pembelajaran Berbasis Online (X)	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem daring, sinyal internet menjadi kendala					
2	Saat Darurat Covid-19, media yang digunakan dinilai efektif untuk pembelajaran daring					
3	Pembelajaran daring ini mudah digunakan					
4	Interaksi dosen dan mahasiswa berlangsung efektif menggunakan sistem online					
5	Anda merasa tertarik mengikuti pembelajaran online					
6	Media pembelajaran daring yang digunakan selama ini mudah untuk dipahami					
7	Bahan ajar/pengajaran yang disajikan dalam pembelajaran menggunakan sistem daring cukup berkualitas					
No.	Pernyataan Variabel Motivasi Mahasiswa (Y)	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Pembelajaran online membuat keinginan belajar lebih tinggi dibanding pembelajaran offline					

2	Saya selalu serius dalam mengikuti pembelajaran menggunakan system online dibanding pembelajaran offline					
3	Saya selalu antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan system online dibanding pembelajaran offline					
4	Pembelajaran online menjadi tantangan tersendiri bagi saya dalam perkuliahan					
5	Penggunaan media pembelajaran membuat saya lebih semangat mengikuti perkuliahan					

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menguji teori, membangun fakta, untuk menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya metode analisis menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data. Berikut sistematika analisis data:

1. Uji Validitas

Hasil penelitian dapat dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti⁴⁹. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu item pernyataan yang ada dalam penelitian. Dalam mengukur apakah instrumen

⁴⁹ Sugiyono 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta

penelitian valid atau tidak, digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut⁵⁰:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
- $\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y
- $(\sum x)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\sum y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Perhitungan validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS for Windows versi 23. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, akan dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,1 yang artinya suatu item pernyataan dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Nilai r -tabel pada penelitian ini adalah 0.278.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban

⁵⁰ Khairinal. 2016. *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI). h.347

seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu⁵¹. Uji reliabilitas juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24 dengan uji statistik *Cronbach Alpha (α)*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berikut table untuk menginterpretasi reliabilitas instrumen:

Tabel 3. Interpretasi Reliabilitas Instrumen

No	Tingkat Keandalan	Keterangan
1	0,800 – 0,1000	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Arikanto, 2014⁵²

3. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data yang menunjukkan bahwa data yang ada berada disekitar nilai rata-rata yang normal. Untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan, pertama pendekatan histogram dan kedua pendekatan *R square* dengan memperhatikan gambar *histogram*. Selain itu, rumus yang juga digunakan dalam uji normalitas ini yaitu rumus *variable Kolmogorov-smirnov* dengan aplikasi *SPSS version 24.0 for Windows Data*, data berdistribusi normal jika nilainya lebih dari 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika nilainya kutang dari 0,05.

⁵¹ Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

⁵² Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

b) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji semua variable *independent* yang ada dalam model berhubungan secara kausal atau bukan kausal (korelasional) terhadap variable *dependen* dengan melalui suatu garis linear (lurus)⁵³. Uji linearitas bertujuan untuk mengidentifikasi dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah dengan membandingkan Nilai Signifikansi (*Sig.*) dengan 0,05 (5%). Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variable *independent* dengan variable *dependen*. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variable *independent* dengan variable *dependen*.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan metode yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel tersebut diasumsikan bersifat linier, artinya perubahan pada variabel independen akan mengakibatkan perubahan pada variabel dependen secara tetap.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

⁵³ Khairinal. 2016. *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI. h.351

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan awal yang dibuat untuk memberikan penjelasan sementara tentang fenomena yang diamati dan memberikan arahan untuk penelitian lanjutan⁵⁴. Dalam konteks penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis dilakukan melalui metode statistik yang memungkinkan untuk mendekati kebenaran yang diharapkan⁵⁵. Terdapat dua metode pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi yang umum digunakan, yaitu uji-F dan uji-t. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial (individu) signifikansi dan pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen, dengan mengasumsikan variabel independen lainnya sebagai konstan.

T-statistics adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-statistics*. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai *T-statistics* lebih dari 1.664, sedangkan jika nilai *T-statistics* kurang dari 1.664 maka hipotesis ditolak (tidak signifikan)⁵⁶. Metode dalam melakukan uji-t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0: Pembelajaran Berbasis Online tidak berpengaruh signifikan terhadap

Motivasi Mahasiswa Pasca Pandemi

H1: Pembelajaran Berbasis Online berpengaruh positif dan signifikan

⁵⁴ H Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (library.stik-ptik.ac.id, 2013) <<http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=48491&lokasi=lokal>>.

⁵⁵ B Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial &ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran* (library.stik-ptik.ac.id, 2013) <<http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=50253&lokasi=lokal>>.

⁵⁶ Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

terhadap Motivasi Mahasiswa Pasca Pandemi

2) Menentukan derajat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.1 atau 10%.

3) Menetapkan t-hitung

T-hitung diperoleh melalui output dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS Versi 23.

4) Menentukan kriteria dalam pengujian

5) Menentukan T-tabel

Tabel distribusi t diperoleh melalui nilai $\alpha = 10\% : 2 = 0.05\%$ (uji dua sisi) dengan menghitung derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dimana n adalah jumlah data, sedangkan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah 1.664.

6) Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$. Artinya tidak ada pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi belajar mahasiswa pasca pandemi, sedangkan H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, artinya terdapat pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi belajar mahasiswa pasca pandemi

6. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan yang erat antara dua variabel⁵⁷. Koefisien korelasi digunakan untuk mengindikasikan kekuatan hubungan antara variabel independen (X) yaitu pembelajaran online dengan variabel dependen (Y) yaitu motivasi mahasiswa pasca pandemi. Angka koefisien yang dihasilkan dalam analisis korelasi ini

⁵⁷ S K Suhardi Purwanto, 'Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern' (Edisi, 2016).

berguna untuk menunjukkan sejauh mana hubungan yang kuat atau lemah antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut disajikan tabel yang digunakan dalam menginterpretasi nilai koefisien korelasi:

Tabel 4: Interpretasi koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

7. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dalam analisis korelasi, terdapat suatu nilai yang dikenal sebagai koefisien determinasi, dimana nilainya merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilainya, maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen⁵⁸. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel *independen* dari menerangkan variabel *dependen*⁵⁹.

⁵⁸ Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

⁵⁹ Supriyadi, Edi. 2014. *SPSS + Amos*. Jakarta: In Media

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. PAI merupakan satu dari delapan program studi dibawah naungan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. PAI merupakan program studi yang mengusung Visi unggul dalam kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kajian Islam, Akulturasi Budaya, dan Teknologi Informasi Tahun 2024 di Indonesia Timur.

Berbagai langkah pengembangan telah dilakukan Prodi PAI dalam aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian guna mendukung visi dan misi IAIN Parepare menjadi kampus yang unggul kedepannya. Mulai dari peningkatan aktivitas akademik, peningkatan fasilitas dan peningkatan kerja sama dengan berbagai instansi lain.

2. Analisis Deskriptif Terhadap Variabel Penelitian

Hasil tanggapan responden dari variabel pembelajaran daring dan minat belajar akan di tampilkan pada tabel frekuensi berikut ini:

Tabel 4.1 Pernyataan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.2	1.2	1.2

3	34	41.5	41.5	42.7
4	47	57.3	57.3	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Berdasarkan data pada tabel 4.1, terlihat bahwa pada pernyataan pertama, menginformasikan bahwa 47 orang menjawab sangat setuju, 34 orang menjawab setuju, 1 orang menjawab tidak setuju, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa hampir semua mahasiswa lebih semangat mengikuti pembelajaran tatap muka dibanding pembelajaran *online*.

Tabel 4.2 Pernyataan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	4.9	4.9	4.9
	3	25	30.5	30.5	35.4
	4	53	64.6	64.6	100.0
Total		82	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Pada pernyataan kedua, menginformasikan bahwa 53 orang menjawab sangat setuju, 25 orang menjawab setuju, 4 orang menjawab tidak setuju, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa mayoritas lebih senang pembelajaran tatap muka karena mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan dosen dan mahasiswa lainnya

Tabel 4.3 Pernyataan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	28	34.1	34.1	34.1
	4	54	65.9	65.9	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Pernyataan ketiga menginformasikan bahwa 54 orang menjawab sangat setuju, 28 orang menjawab setuju, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa mahasiswa memperoleh kenyamanan dan kemudahan dalam perkuliahan saat pembelajaran offline.

Tabel 4.4 Pernyataan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.7	3.7	3.7
	3	45	54.9	54.9	58.5
	4	34	41.5	41.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Pada pernyataan keempat, menginformasikan bahwa 34 orang menjawab sangat setuju, 45 orang menjawab setuju, 3 orang menjawab tidak setuju, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa efektifitas interaksi dosen dan mahasiswa lebih tinggi dibandingkan pembelajaran online.

Tabel 4.5 Pernyataan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	13	15.9	15.9	15.9
	3	37	45.1	45.1	61.0
	4	32	39.0	39.0	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Pada pernyataan kelima, menginformasikan bahwa 32 orang menjawab sangat setuju, 37 orang menjawab setuju, 13 orang menjawab tidak setuju, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa lebih tertarik mengikuti perkuliahan sistem tatap muka, meskipun terdapat 13 orang yang tidak setuju, lebih berarti bahwa mereka tertarik dengan pengembangan sistem online yang belum mereka dapatkan.

Tabel 4.6 Pernyataan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.7	3.7	3.7
	3	37	45.1	45.1	48.8
	4	42	51.2	51.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Pada pernyataan keenam, menginformasikan bahwa 42 orang menjawab sangat setuju, 37 orang menjawab setuju, 3 orang menjawab tidak setuju, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa mahasiswa lebih setuju pembelajaran menggunakan sistem kombinasi offline dan online.

Tabel 4.7 Pernyataan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	19	23.2	23.2	23.2
	4	63	76.8	76.8	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Pada pernyataan ketujuh, menginformasikan bahwa 63 orang menjawab sangat setuju, 19 orang menjawab setuju, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa mahasiswa merasa bahwa bahan ajar dan proses-proses pengajaran lebih berkualitas saat pembelajaran dilaksanakan secara *offline*.

Tabel 4.8 Pernyataan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.2	1.2	1.2
	3	24	29.3	29.3	30.5
	4	57	69.5	69.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Berdasarkan data pada tabel 4.8, terlihat bahwa 57 orang menjawab sangat setuju, 24 orang menjawab setuju, 1 orang menjawab tidak setuju, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa hampir secara keseluruhan mahasiswa lebih memiliki semangat dan keinginan belajar pada pembelajaran tatap muka dibanding pembelajaran *online*

Tabel 4.9 Pernyataan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	18	22.0	22.0	22.0
	4	64	78.0	78.0	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Pada pernyataan sembilan, menginformasikan bahwa 64 orang menjawab sangat setuju, 18 orang menjawab setuju, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa sistem pembelajaran tatap muka lebih mendapat perhatian serius dari mahasiswa dibanding pembelajaran online.

Tabel 4.10 Pernyataan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	35	42.7	42.7	42.7
	4	47	57.3	57.3	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Pada pernyataan kesepuluh, menginformasikan bahwa 47 orang menjawab sangat setuju, 35 orang menjawab setuju, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa mahasiswa lebih antusias menghadapi tugas dari dosen saat pembelajaran tatap muka.

Tabel 4.11 Pernyataan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	40	48.8	48.8	48.8
	4	42	51.2	51.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Pada pernyataan kesebelas, menginformasikan bahwa 42 orang menjawab sangat setuju, 40 orang menjawab setuju, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa mahasiswa lebih merasa tertantang saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

Tabel 4.12 Pernyataan 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	11.0	11.0	11.0
	3	45	54.9	54.9	65.9
	4	28	34.1	34.1	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

pada pernyataan keduabelas, menginformasikan bahwa 28 orang menjawab sangat setuju, 45 orang menjawab setuju, 9 orang menjawab tidak setuju, 1 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran akan membuat mahasiswa lebih semangat mengikuti perkuliahan.

B. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan tiap butir pernyataan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrument penelitian, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment pearson. Data diolah dengan bantuan program SPSS versi 23 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Tabel 4.13. Hasil Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pembelajaran Pasca Pandemi (X)			
Pernyataan 1	0.405	0.278	Valid
Pernyataan 2	0.578	0.278	Valid
Pernyataan 3	0.501	0.278	Valid
Pernyataan 4	0.561	0.278	Valid
Pernyataan 5	0.522	0.278	Valid

Pernyataan 6	0.646	0.278	Valid
Pernyataan 7	0.477	0.278	Valid
Motivasi Belajar (Y)			
Pernyataan 1	0.507	0.278	Valid
Pernyataan 2	0.587	0.278	Valid
Pernyataan 3	0.577	0.278	Valid
Pernyataan 4	0.602	0.278	Valid
Pernyataan 5	0.410	0.278	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 tentang hasil uji validitas, dapat diketahui bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari rtabel $n = 82$ (0.278) pada taraf signifikansi 10%. Artinya tiap item pernyataan/indikator pembelajaran pasca pandemi covid-19 dan motivasi belajar mahasiswa berkorelasi dengan skor totalnya serta data yang dikumpulkan dinyatakan valid dan siap untuk dianalisis.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument/indikator yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Pengujian *cronbach's alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (reliability) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai cronbach's alpha semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya. Adapun secara ringkas hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	12

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar dari 0,6. Sesuai dengan pernyataan, dinyatakan reliabel (handal) jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Jadi, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel (dapat diandalkan).

C. Uji Normalitas

Pada penelitian ini teknik yang digunakan pada uji normalitas data adalah uji *Kolmogorov-Smirnov test* pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang akan di uji adalah jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data normal, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24177178
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.072

	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian didapat nilai Sig. sebesar $0,077 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

D. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil dari analisis regresi berganda akan memberi kita informasi tentang besaran nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dapat diperoleh dengan melihat tabel coefficient, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.207	1.551		4.647	.000
Pembelajaran Pasca Pandemi	.429	.063	.608	6.845	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023

Dari pengolahan SPSS, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 7.207 + 0.429X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a) Koefisien regresi X bernilai positif, artinya pembelajaran pasca pandemi yang dilakukan secara offline atau tatap muka langsung mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan agama islam. Nilai X sebesar 0.429 berarti jika variabel pembelajaran pasca pandemi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 0.429.
- b) Koefisien regresi konstanta sebesar 7.207 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai nol maka motivasi belajar sebesar 7.207.

2. Uji T

Uji T merupakan salah satu opsi yang dilakukan dalam menguji hipotesis suatu penelitian. Hasil uji T diperoleh dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Berikut tabel hasil perhitungan uji-T:

Tabel 4.17. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.207	1.551		4.647	.000
Pembelajaran Pasca Pandemi	.429	.063	.608	6.845	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.17, diperoleh nilai t-hitung yaitu 6.845. nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel yang diperoleh dari tabel t yaitu 1.664. jika dibandingkan, $6.845 > 1.664$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan bahwan pembelajaran pasca pandemi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

3. Uji Korelasi

Setelah memperoleh nilai koefisien b serta persamaan garis regresinya, maka untuk mengukur signifikan antara variabel X terhadap variabel Y dengan cara menghitung koefisiennya. berikut tabelnya:

Tabel 4.18. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.323	.316	1.313

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Pasca Pandemi

Dari tabel 4. 18 tersebut, diperoleh nilai R sebesar 0,568. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pembelajaran pasca pandemi dan motivasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini memiliki hubungan (korelasi) sebesar 56.8%.

Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, dapat diukur tingkat hubungan antar variabel melalui tabel interpretasi yang telah disajikan sebelumnya. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.568 yang berarti bahwa tingkat hubungan antara

variabel pembelajaran pasca pandemi (Y) dengan motivasi belajar mahasiswa (X) berada pada kategori sedang.

4. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.18, diperoleh nilai 0.323 yang berarti bahwa variabel independen X dalam penelitian ini mempengaruhi variabel Y sebesar 32.3%, sedangkan selebihnya sebesar 67.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa variabel pembelajaran pasca pandemi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa (Y) pada program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji T dengan perolehan nilai T-hitung sebesar 6.845, dimana nilai ini lebih besar dari nilai T-tabel yaitu 1.664. Hasil ini membuat hipotesis yang diajukan yaitu pembelajaran pasca pandemi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa diterima.

Persamaan regresi yang diperoleh melalui tabel *coefficients* juga menunjukkan angka positif. Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 7.207, sedangkan nilai X sebesar 0.429. sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y=7.209 + 0.429X$. dimana Y merupakan simbol variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Konstanta sebesar 7.207 berarti jika motivasi belajar mahasiswa (X) nilainya adalah 0, maka pembelajaran pasca pandemi (Y) nilainya positif yaitu sebesar 7.207. Koefisien regresi variabel motivasi belajar mahasiswa

sebesar 0.429 berarti jika motivasi belajar mahasiswa mengalami kenaikan 1, maka pembelajaran pasca pandemi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.429. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel motivasi belajar mahasiswa (X) dan Variabel pembelajaran pasca pandemi (Y), semakin naik motivasi belajar mahasiswa maka pembelajaran pasca pandemi akan semakin baik dan mengalami peningkatan positif.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hal ini digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, yaitu:

Apakah perubahan pembelajaran online menjadi pembelajaran tatap muka berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare? Melihat analisis data melalui aplikasi SPSS Versi 23, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pembelajaran pasca pandemi yang dilakukan dengan metode tatap muka mendapat respon positif dari civitas akademika khususnya mahasiswa. Hal ini terlihat utamanya dari sisi motivasi mahasiswa yang bernilai positif. Kuisisioner yang dibagikan juga diperoleh hasil bahwa mahasiswa lebih antusias dengan metode tatap muka dibanding saat menggunakan pembelajaran online yang masih banyak kekurangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran pasca pandemi terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi PAI IAIN Parepare sebagai berikut:

1. Pembelajaran tatap muka yang kembali dilaksanakan pasca berakhirnya Pandemi Covid-19 menunjukkan hal yang positif dari kalangan civitas akademika khususnya mahasiswa yang banyak mengalami kesulitan menghadapi perkuliahan online.
2. Mahasiswa Program Studi PAI merespon positif pemberlakuan pembelajaran tatap muka. Hal ini nampak dari besarnya nilai koefisien determinasi yang berada pada angka 32.3%.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara pembelajaran pasca pandemi dengan motivasi belajar mahasiswa. Meskipun demikian, penulis dapat merekomendasikan beberapa saran bagi pengembangan

1. Motivasi mahasiswa yang kembali tinggi menghadapi pembelajaran harus tetap dipertahankan dengan inovasi-inovasi khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran
2. Pembelajaran online yang sebelumnya memiliki banyak kekurangan harus segera diantisipasi dengan pengadaan fasilitas-fasilitas ataupun dalam bentuk kebijakan-kebijakan

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (1st, Cetakan ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Wolo, Katharina Ardian. “Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa/Mahasiswi Feb Akuntansi UKSW di Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Akuntansi Profesi* Volume 12 Nomor 1 2021.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Wahyuningsih, Dian. Rakhmat Makmur. *E-Learning Teori dan Aplikasi (Proses Pembelajaran Berbasis Aplikasi, Web, dan Cloud Computing dalam Dunia Teknologi Informasi)*. Bandung: Informatika Bandung, 2017.
- Jayul, Achmad. *et.al.* “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol. 6, No. 2 2020.
- Ghirardini, B. “E-Learning Methodologies : A Guide for Designing and Developing ELearning Courses” (Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations), 2011.
- Adhe, Kartika Rinakit. “Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya,” *JECCE : Journal of Early Childhood Care and Education* 1, no. 1 2018.
- Atsani, KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin. “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 1 No.1, 2020.
- Fitri. Mardi. “Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini”, *Child Education Journal*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Wahyuningsih. *E-Learning Teori dan Aplikasi (Proses Pembelajaran Berbasis Aplikasi, Web, dan Cloud Computing dalam Dunia Teknologi Informasi)*
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 19; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Ghullam, Hamdu “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar,*” Jurnal Penelitian Pendidikan 12, no. 1, 2011.
- Ma’ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. Pengaruh model pembelajaran mind mapping berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Efferin, S., Darmadji, S.H. & Tan, Y. *Metode penelitian untuk akuntansi*. Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta, 2019.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang, Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch*, Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi Refisi, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syafi’i, Ahmad. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2018
- Khairinal. *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI), 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Nofiaturrahma, Fifi. *Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang Menyenangkan*, Iain Kudus, 2015.
- Ningsih, Sri Rahayu. *Pengembangan Sikap Intrepreneurship Peserta Didik Pada Materi Komsumsi dan Investasi Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pendekatan Teori Atribusi Weiner*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017

Kustandi Cecep. *Pengembangan media pembelajaran: konsep dan aplikasi pengembangan media*. Jakarta: Kencana, 2020.

Festiawan, Rifqi. “*Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*”, Universitas Jendral Soedirman, 2020

Zubair, Muhammad Kamal, dkk “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. INSTRUMEN PENELITIAN

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</p> <p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
---	---

Nama : Akmal Fahdil Hasanuddin
Nim / Prodi : 16.1100.051/PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Pasca Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

ANGKET PENELITIAN

I. Identisa Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Angkatan :

II. Petunjuk Pengisian Angket

4. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda (x).
5. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda, dan jawaban yang anda pilih tidak akan berpengaruh apapun terhadap nilai anda.

3. Keterangan pilihan :

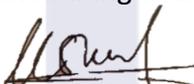
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan Variabel media Pembelajaran Berbasis Online (X)	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem daring, sinyal internet menjadi kendala					
2	Saat Darurat Covid-19, media yang digunakan dinilai efektif untuk pembelajaran daring					
3	Pembelajaran daring ini mudah digunakan					
4	Interaksi dosen dan mahasiswa berlangsung efektif menggunakan sistem online					
5	Anda merasa tertarik mengikuti pembelajaran online					
6	Media pembelajaran daring yang digunakan selama ini mudah untuk dipahami					
7	Bahan ajar/pengajaran yang disajikan dalam pembelajaran menggunakan sistem daring cukup berkualitas					
No.	Pernyataan Variabel Motivasi Mahasiswa (Y)	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Pembelajaran online membuat keinginan belajar lebih tinggi dibanding pembelajaran offline					

2	Saya selalu serius dalam mengikuti pembelajaran menggunakan system online dibanding pembelajaran offline					
3	Saya selalu antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan system online dibanding pembelajaran offline					
4	Pembelajaran online menjadi tantangan tersendiri bagi saya dalam perkuliahan					
5	Penggunaan media pembelajaran membuat saya lebih semangat mengikuti perkuliahan					

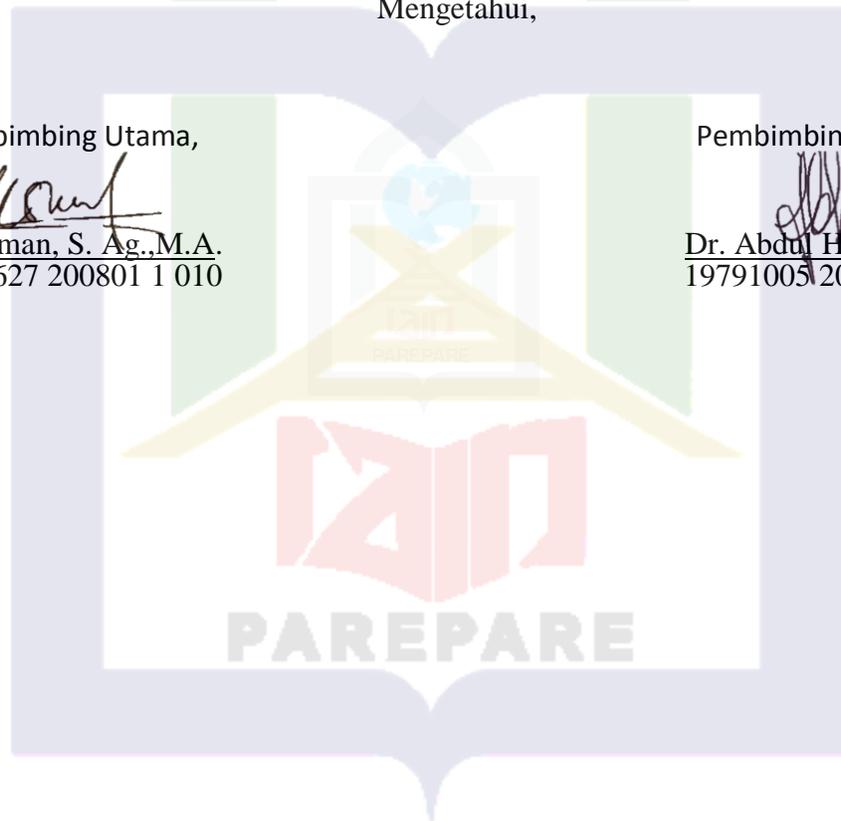
Mengetahui,

Pembimbing Utama,


Dr. Usman, S. Ag., M.A.
 19700627 200801 1 010

Pembimbing Kedua,


Dr. Abdul Halik, M.Pd.I
 19791005 200604 1 003



2. SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 2009/In.39.5/PP.00.9/11/2019

13 November 2019

Lamp. : -

Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Usman, S.Ag., M.A.
2. Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.

di-

Tempat

Assalamu Alaikum wr. wb.

Berdasarkan surat permohonan mahasiswa:
Nama : Akmal Fadhil Hasanuddin
Nim : 16.1100.051
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pada tanggal 01 April 2019 tentang pengusulan judul penelitian ***Pengaruh Pembelajaran Berbasis Online Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare***, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dekan



H. Saepudin.

3. SURAT IZIN MENELIITI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Anas Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2025In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023 22 Mei 2023
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
 C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di,-
 Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Akmal Fadhil Hasanuddin
Tempat/Tgl. Lahir	: SP 3 Betao, 4 Juli 1997
NIM	: 16.1100.051
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester	: XIV (Empat Belas)
Alamat	: SP3 Betao, Kec. Pitu Riawa, Kab. Sidenreng Rappang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pasca Pembelajaran Online Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. Zulhan, M.Pd.
 NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

4. SURAT PENANAMAN MODAL

		SRN IP0000430
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 430/IP/DPM-PTSP/5/2023		
<p>Dasar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. <p>Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :</p>		
M E N G I Z I N K A N		
KEPADA NAMA :	AKMAL FADHIL HASANUDDIN	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA :	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan :	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
ALAMAT :	DSN II PUJO, KEC. PITU RIAWA, KAB. SIDRAP	
UNTUK :	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN :	MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA PEMBELAJARAN ONLINE FAKULTAS TARBİYAH IAIN PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN :	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
LAMA PENELITIAN :	01 Juni 2023 s.d 25 Juni 2023	
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung		
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
<p>Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 25 Mei 2023</p> <p>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</p> <p> Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</p> <p>Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP : 19741013 200604 2 019</p>		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



5. SURAT TELAH MENELITI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR : B.3235/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP	: 19830420 200801 2 010
Pangkat / Golongan	: Pembina / IV a
Jabatan	: Dekan Fakultas Tarbiyah
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare

dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: Akmal Fadhil Hasanuddin
NIM	: 16.1100.051
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Dsn II Pujo, Kec. Pitu Riawa, Kab. Sidrap

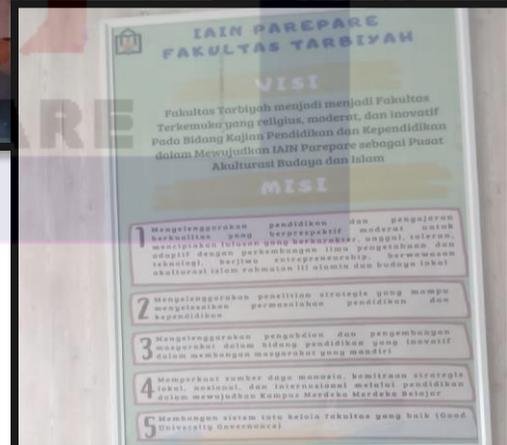
Benar telah melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mulai bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Juli 2023, dengan judul penelitian **“Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pasca Pembelajaran Online Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juli 2023
 Dekan,


Dr. Zulfah, M.Pd.
 NIP.19830420 200801 2 010

6. FOTO DOKUMENTASI



7. DATA TABULASI ANGKET

No	Pembelajaran Pasca Pandemi						
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
1	4	4	4	3	3	3	3
2	4	4	4	4	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	4
4	3	4	4	3	2	3	3
5	3	3	4	4	4	3	3
6	3	3	3	4	3	4	4
7	3	4	4	3	2	3	4
8	4	4	4	3	3	4	4
9	4	4	4	4	3	4	4
10	4	4	4	4	3	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	3	4	4
13	4	4	4	3	3	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4
15	4	3	4	3	3	4	4
16	4	4	4	4	2	3	4
17	3	2	3	3	4	3	3
18	4	2	3	2	2	2	4
19	3	4	3	3	2	3	4
20	4	4	4	4	4	4	4
21	3	4	4	3	4	4	3
22	3	4	4	4	3	4	4
23	4	2	3	2	4	4	4
24	4	3	3	4	2	2	4
25	3	4	4	3	3	3	3
26	3	4	3	4	4	4	4
27	4	3	3	3	4	3	3
28	3	3	3	3	2	3	3
29	3	4	4	3	3	3	3
30	4	4	4	4	3	3	4
31	4	4	4	3	3	3	4
32	4	4	3	3	3	3	4
33	3	3	4	3	4	3	3
34	3	4	4	4	3	3	4
35	3	4	4	3	4	4	4

36	4	4	4	4	3	4	4
37	4	4	4	4	4	4	4
38	4	3	3	3	4	3	4
39	3	3	3	4	3	3	4
40	3	4	4	3	3	3	4
41	4	3	3	4	2	3	4
42	3	3	4	3	3	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4
46	3	3	3	3	3	3	3
47	3	4	3	3	4	3	3
48	4	4	4	4	3	4	4
49	3	4	4	3	2	4	4
50	4	3	3	3	4	4	4
51	3	3	3	3	3	3	3
52	4	3	4	3	3	4	4
53	4	4	4	3	4	3	4
54	4	3	3	3	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	3	2	3	4
57	4	4	4	4	3	3	4
58	4	3	3	4	4	4	3
59	4	4	4	3	4	3	4
60	3	3	4	3	4	3	4
61	4	4	4	4	4	4	4
62	4	4	3	3	3	4	4
63	3	4	4	3	4	4	4
64	4	4	4	4	3	3	4
65	4	4	4	4	4	4	4
66	3	4	4	2	3	4	4
67	3	4	4	4	2	4	4
68	4	4	3	3	3	3	4
69	4	4	3	3	3	3	4
70	2	4	4	4	4	4	4
71	3	3	4	3	3	3	3
72	3	4	3	3	3	4	3
73	4	3	4	3	4	3	4

74	3	3	4	3	3	4	4
75	3	3	3	3	3	3	3
76	4	3	3	3	2	3	4
77	4	4	4	4	3	4	4
78	3	4	3	3	4	4	4
79	4	3	4	3	3	4	4
80	4	4	4	4	4	4	4
81	3	4	3	3	4	4	4
82	3	2	3	4	2	2	3

Motivasi Belajar Mahasiswa

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
1	4	4	3	3	2
2	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3
5	4	4	4	4	4
6	4	4	3	3	3
7	4	4	3	3	3
8	4	4	4	4	3
9	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	3
13	4	4	4	4	3
14	4	4	4	4	3
15	3	4	4	3	2
16	4	4	4	4	3
17	3	4	3	4	4
18	4	3	3	4	3
19	3	3	3	3	4
20	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	3
22	4	3	4	3	3
23	2	3	3	4	4
24	4	4	4	3	3
25	4	4	3	3	3
26	4	4	4	4	3

27	4	4	4	3	2
28	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3
30	4	4	3	4	4
31	4	4	4	4	4
32	4	4	3	4	3
33	4	4	4	4	4
34	4	4	3	3	3
35	4	4	4	4	3
36	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	3
38	3	4	4	4	2
39	3	4	3	4	3
40	3	3	3	3	4
41	4	4	3	4	2
42	3	3	4	3	3
43	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	3
46	3	3	3	3	3
47	4	4	3	3	4
48	4	4	4	3	3
49	4	4	4	3	3
50	3	4	3	3	4
51	4	3	3	3	3
52	3	3	3	4	3
53	3	3	3	3	4
54	3	4	4	4	3
55	4	4	4	4	4
56	3	4	3	3	2
57	4	4	3	3	3
58	4	4	4	3	4
59	4	3	3	3	4
60	4	4	4	3	2
61	3	4	4	4	4
62	4	4	3	4	3
63	4	4	3	4	3
64	4	4	4	4	4

65	4	4	4	4	4
66	4	4	4	4	3
67	4	4	3	3	2
68	4	4	4	3	3
69	3	3	3	3	4
70	4	4	4	4	4
71	3	4	4	3	3
72	4	3	3	3	3
73	3	4	3	3	3
74	4	4	3	4	3
75	3	3	4	3	3
76	4	4	4	4	3
77	4	4	4	3	2
78	4	4	4	3	3
79	4	4	4	3	3
80	4	4	4	4	4
81	3	4	4	4	4
82	3	3	4	3	3

8. TABLE T

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442			
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436			
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	90	0,207	0,270
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	95	0,202	0,263
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	100	0,195	0,256
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	125	0,176	0,230
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	150	0,159	0,210
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	175	0,148	0,194
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	200	0,138	0,181

18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	300	0,113	0,148
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	400	0,098	0,128
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	500	0,088	0,115
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	600	0,080	0,105
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	700	0,074	0,097
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

9. OLAH DATA SPSS ANGKET

A. VARIABEL X

Pernyataan 1 Saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem 78isbang, sinyal internet menjadi kendala

Tabel 4.1 Pernyataan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.2	1.2	1.2
3	34	41.5	41.5	42.7
4	47	57.3	57.3	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Pernyataan 2 Saat Darurat Covid-19, media yang digunakan dinilai efektif untuk pembelajaran daring

Tabel 4.2 Pernyataan 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	4.9	4.9	4.9
3	25	30.5	30.5	35.4
4	53	64.6	64.6	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Pernyataan 3 Pembelajaran daring ini mudah digunakan

Tabel 4.3 Pernyataan 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	28	34.1	34.1	34.1

4	54	65.9	65.9	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Pernyataan 4 Interaksi dosen dan mahasiswa berlangsung efektif menggunakan 79isban online

Tabel 4.4 Pernyataan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.7	3.7	3.7
	3	45	54.9	54.9	58.5
	4	34	41.5	41.5	100.0
Total		82	100.0	100.0	

Pernyataan 5 Anda merasa tertarik mengikuti pembelajaran online

Tabel 4.5 Pernyataan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	13	15.9	15.9	15.9
	3	37	45.1	45.1	61.0
	4	32	39.0	39.0	100.0
Total		82	100.0	100.0	

Pernyataan 6 Media pembelajaran daring yang digunakan selama ini mudah untuk dipahami

Tabel 4.6 Pernyataan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.7	3.7	3.7
	3	37	45.1	45.1	48.8
	4	42	51.2	51.2	100.0
Total		82	100.0	100.0	

Pernyataan 7 Bahan ajar/pengajaran yang disajikan dalam pembelajaran menggunakan 79isban daring cukup berkualitas

Tabel 4.7 Pernyataan 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	19	23.2	23.2	23.2
4	63	76.8	76.8	100.0
Total	82	100.0	100.0	

B. VARIABEL Y

Pernyataan 8 Pembelajaran online membuat keinginan belajar lebih tinggi 80isbanding pembelajaran offline

Tabel 4.8 Pernyataan 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.2	1.2	1.2
3	24	29.3	29.3	30.5
4	57	69.5	69.5	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Pernyataan 9 Saya selalu serius dalam mengikuti pembelajaran menggunakan system online 80isbanding pembelajaran offline

Tabel 4.9 Pernyataan 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	18	22.0	22.0	22.0
4	64	78.0	78.0	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Pernyataan 10 Saya selalu antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan system online 80isbanding pembelajaran offline

Tabel 4.10 Pernyataan 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	35	42.7	42.7	42.7
4	47	57.3	57.3	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Pernyataan 11 Pembelajaran online menjadi tantangan tersendiri bagi saya dalam perkuliahan

Tabel 4.11 Pernyataan 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	40	48.8	48.8	48.8
4	42	51.2	51.2	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Pernyataan 12 Penggunaan media pembelajaran membuat saya lebih semangat mengikuti perkuliahan

Tabel 4.12 Pernyataan 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	9	11.0	11.0	11.0
3	45	54.9	54.9	65.9
4	28	34.1	34.1	100.0
Total	82	100.0	100.0	

10. VALIDASI DATA

Tabel 4.13. Hasil Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pembelajaran Pasca Pandemi (X)			
Pernyataan 1	0.405	0.278	Valid
Pernyataan 2	0.578	0.278	Valid
Pernyataan 3	0.501	0.278	Valid
Pernyataan 4	0.561	0.278	Valid
Pernyataan 5	0.522	0.278	Valid
Pernyataan 6	0.646	0.278	Valid
Pernyataan 7	0.477	0.278	Valid

Motivasi Belajar (Y)			
Pernyataan 1	0.507	0.278	Valid
Pernyataan 2	0.587	0.278	Valid
Pernyataan 3	0.577	0.278	Valid
Pernyataan 4	0.602	0.278	Valid
Pernyataan 5	0.410	0.278	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023



BIOGRAFI PENULIS



AKMAL FADHIL HASANUDDIN, lahir di Betao Sidrap pada tanggal 04 Juli 1997, merupakan anak kedu dari 4 bersaudara yang terdiri atas 2 orang laki-laki dan 2 perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Hasanuddin dan Ibu Nirwana. Sekarang penulis bertempat tinggal di Desa Bulu cenrana, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Betao selama 6 tahun mulai pada tahun 2004-2010, selanjutnya melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 Dua Pitue yang ditempuh selama 3 tahun mulai pada tahun 2010-2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) satu dua 7^e yang telah berbuah nama menjadi (SMAN) 3 Sidrap ditempuh selama 3 tahun mulai pada tahun 2013-2016. Penulis melanjutkan Pendidikan Tinggi S1 dengan mengambil Program Studi pendidikan Agama Islam, pada Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang kini Telah berubah nama menjadi (IAIN) Parepare, dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Pitu Riawa, Dusun 01, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan selama 1 bulan lamanya, dan melaksanakan Pelaksanaan Peraktik Lapangan (PPL) di SMP NEGERI 1 Parepare dan mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII.1 dan VIII.2 Kota Parepare selama 1 bulan lamanya. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu, **“Pengaruh Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Iain Parepare).”**

